

Analisis usahatani kelapa sawit terhadap pendapatan kelompok tani petani swadaya di Desa Telum Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau

Analysis of oil palm farming on the income of independent smallholder farmer groups in Telum Merbau Village Dayun District Siak Regency Riau Provinc.

Muhammad Nur Salam¹, Teguh Sarwo Aji²

¹ Mahasiswi Program Studi Agribisnis, Universitas Yudharta Pasuruan

² Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Universitas Yudharta Pasuruan

Email : muhammadnursalam40@gmail.com

teguh@yudharta.ac.id

ABSTRACK

Oil palm plants have many advantages and benefits in the food industry which are used as raw materials in edible oils including: cooking oil, margarine, butter, and ingredients in making food and have considerable potential for use in the non-food industry, pharmaceutical industry and biodiesel. The objectives of this study are 1.) To determine the level of income of the Oil Palm Farmer Group in Teluk Merbau Village, Dayun District, 2.) To determine the level of efficiency of the income level of the Teluk Merbau Village Farmer Group. In this research method, the data required is primary secondary data. Primary data can be obtained through direct observation and interviews. Secondary data if the data source is in the form of annual reports, literature studies, and journals. Based on the results of the calculations in this study, the analysis of oil palm farming in Teluk Merbau Village, Dayun District, Siak Regency, Riau Province can be concluded as follows: Analysis of the average income of oil palm farming is Rp. 238,500,000,-/Ha/Month. The results of the R/C ratio above show a result of 1.4 where the results are said to be worthy

Keywords: Self-help oil palm farming

ABSTRAK

Tanaman kelapa sawit memiliki banyak keunggulan dan manfaat dalam industri pangan yang digunakan sebagai bahan baku dalam minyak makan diantaranya : minyak goreng, margarin, mentega, dan bahan-bahan dalam membuat makanan serta memiliki potensi yang cukup besar untuk digunakan industry non pangan, industry farmasi dan biodiesel. Tujuan penelitian ini adalah 1.) Untuk mengetahui tingkat pendapatan Kelompok Tani usahatani kelapa sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun, 2.) Untuk mengetahui tingkat ke efisiennya tingkat pendapatan Kelompok Tani Desa Teluk Merbau. Metode penelitian ini data yang diperlukan adalah data primer sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung. Data sekunder jika sumber data berupa laporan tahunan, studi pustaka, dan jurnal, Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, maka analisis usahatani kelapa sawit di Desa Teluk merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau dapat disimpulkan sebagai berikut : Analisis penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 238.500.000,-/Ha/Bulan. Hasil dari R/C ratio diatas menunjukkan hasil sebesar 1,4 dimana hasil tersebut dikatakan *LAYAK*

Kata kunci : Usaha tani kelapa sawit swadaya

PENDAHULUAN

Awal mula adanya petani kelapa sawit di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak pemerintah memberikan perintah pada PTPN V untuk melakukan penanaman kelapa sawit pada tahun 1990 PTPN V mendatangkan transmigrasi dari Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah maupun penduduk 1985 – 1986 setelah penanaman lima tahun kedepan sekitar tahun 1989-lokal untuk diberikan tanah 2/ha per KK yang sudah ditanami pohon kelapa sawit. Tetapi penduduk hanya diberikan tanahnya saja untuk pohon kelapa sawit harus membelinya dengan cara pembayarannya setiap panen penduduk harus membayar 30% dari hasil panen perbulannya, varansi harganya mencapai 8-13 juta. Rata-rata perkapling atau 2/ha itu memiliki 260 pokok kelapa sawit. Dan harga awal buah kelapa sawit itu sekitar 40 rupiah/kg. Pada tahun 1991-1992 petani bermusyawarah mendirikan KUD untuk mempermudah petani menjual hasil panen kelapa sawit dan untuk melayani masyarakat mulai dari membeli pupuk kelapa sawit, membeli sembako dan lain-lain. Dan setiap KUD membentuk kelompok untuk melayani masyarakat yang terdiri dari 25 orang, semua hasil tani masyarakat ditanggung oleh KUD untuk penjualan lebih lanjutnya.

Pola pengusahaan perkebunan sawit rakyat ada 3 (tiga) pola pengembangan yaitu : Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), Pola Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA), dan Pola Swadaya. Keberhasilan pembangunan perkebunan kelapa sawit rakyat di Provinsi Riau dari sisi perkembangan luas areal belum diikuti dengan keberhasilan disisi produksinya. Beberapa hasil penelitian melaporkan tingkat produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan petani rakyat relatif lebih rendah dari tingkat produktivitas yang dicapai perkebunan besar. Produktivitas kelapa sawit perkebunan besar swasta di Provinsi Riau rata-rata 4,361 kg/ha, sementara produktivitas kelapa sawit rakyat rata-rata 3,595 kg/ha (Dinas Perkebunan Provinsi Riau, 2012). Rendahnya tingkat produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani rakyat tentu berdampak pada rendahnya pendapatan yang dihasilkan oleh petani. Hal ini pendapatan berkaitan erat dengan produksi yang dihasilkan.

Tanaman kelapa sawit memiliki banyak keunggulan dan manfaat dalam industri pangan yang digunakan sebagai bahan baku dalam minyak makan diantaranya : minyak goreng, margarin, mentega, dan bahan-bahan dalam membuat makanan serta memiliki potensi yang cukup besar untuk digunakan industri non pangan, industri farmasi dan biodiesel (Suharto et al., 2014). Keunggulan yang dimiliki tanaman kelapa sawit serta tingginya potensi tanaman kelapa sawit dalam pasar internasional mendorong berbagai Negara termasuk Indonesia mengembangkan kelapa sawit. Indonesia merupakan Negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia dengan rata-rata luas lahan kelapa sawit mencapai 37,38% pada tahun 2010 perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan nasional dan devisa bagi Negara Indonesia (Kementerian Pertanian 2016) serta memiliki nilai yang sangat strategis dalam mendukung pembangunan nasional (Suharto et al., 2015).

Minat tinggi dari perusahaan perkebunan swasta, pekebun kecil dan dukungan dari pemerintah untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit tidak hanya berdampak positif bagi perekonomian tetapi berdampak pada perluasan lahan perkebunan (Dharmawan et al., 2016). Luas lahan tananaman kelapa sawit terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan laju pertumbuhan luas area tananaman perkebunan kelapa sawit yang signifikan terjadi pada luas area kelapa sawit pekebun swadaya dengan rata-rata laju pertumbuhan dari tahun 1998 sampai 2016 mencapai 9,98% pertahun, peningkatan laju pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan area perkebunan milik Negara dan swasta (Kementerian Pertanian, 2016).

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dilihat dari segi produktivitas dan pendapatan petani, perkebunan pola plasma memberikan kontribusi pendapatan dan produktivitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani pola swadaya. Sehingga menarik untuk diteliti bagaimana pendapatan petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Indikator berhasil tidaknya pembangunan tidak hanya dilihat dari meningkatnya pendapatan pelaku yang terlibat, namun perlu juga dilihat bagaimana kondisi struktur pendapatan masyarakat. Struktur pendapatan akan mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat. Sehingga kalau kita berbicara tentang tingkat pendapatan tidak akan terlepas dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Merbau, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan memiliki luas perkebunan kelapa sawit yang cukup luas dan sebgai masyarakat bekerja di sektor pertanian terutama perkebunan kelapa sawit swadaya serta terdapat kelompok pekebun kelapa sawit swadaya. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 April s.d 30 Mei 2021 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan penulisan skripsi. Penelitian ini menggunakan Data Primer. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data profil pekebun, dan keragaan kebun kelapa sawit.

1. Biaya produksi

Biaya produksi untuk mengetahui biaya produksi kelapa sawit.

$$TC = TFC + TVC$$

2. Penerimaan

Penerimaan untuk mengetahui penerimaan produksi kelapa sawit.

$$TR = Q \times P.$$

3. Pendapatan

Pendapatan untuk mengetahui tingkat pendapatan produksi kelapa sawit.

$$\pi = TR - TC$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Biaya tetap kelompok tani “ Maju Lestari “

Komponen	Harga/satuan	Jumlah	Total
Pajak Tanah	17.000/bulan	11 petani	1.351.500
Alat			
Dodos	80.000	11 petani	880.000
Egrek	220.000	11 petani	2.420.000
Ganco	100.000	11 petani	1.100.000
Angkong	300.000	11 petani	3.300.000
Pemotong rumput	250.000	11 petani	2.750.000
Total			11.801.500

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada barang/atau tingkat jasa seperti tabel di atas yang menggambarkan hasil biaya tetap pengeluaran dari 11 petani sawit yang telah di total dengan hasil sebanyak Rp 11.801.500.

Biaya Variabel

Biaya Variabel yaitu biaya jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang dioroduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Untuk lebih jelas bisa di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Biaya Variabel petani Kelompok tani “ Maju Lestari “

Komponen	Harga/satuan	Jumlah	Total
Urea	7.000/kg	3.975 kg	27.825.000
Pestisida	300.000/satuan	79,5 ha	23.850.000
HOK Panen	75.000	35	2.625.000
HOK Pemangkasan Pelepah	150.000/bulan	79,5 ha	5.962.500
HOK Pemangkasan rumput	300.000/bulan	79,5 ha	11.925.000
HOK Pemupukan	10.000/bulan	79,5 ha	795.000
HOK Penyemprotan rumput	20.000/bulan	79,5 ha	1.590.000
Total			74.572.500

Biaya variabel diatas menunjukkan sejumlah hasil pengeluaran produksi sawit selama musim produksi sejumlah Rp. 74.572.500 dimana biaya tersebut digunakan dalam proses produksi tanaman sawit.

Analisis Biaya Produksi

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

$$TC = 11.801.500 + 74.572.500 = 86.374.000$$

Keterangan:

TC= Total Cost

TFC= Total Fixed Cost

TVC= Total Variabel Cost

Hasil diatas menunjukkan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel produksi petani sawit dengan jumlah sebesar 44.636.500.

Analisis Penerimaan

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

$$\begin{aligned} TR &= 159.000 \text{ ton} \times \text{Rp.}1.500 \\ &= 238.500.000 \end{aligned}$$

Keterangan:

TR= Total Revenw

Q= Quality(hasil produksi)

P= (harga produksi)

Hasil analisis diatas adalah analisis biaya penerimaan usaha tani Kelompok Tani Kelapa Sawit selama satu bulan panen jumlah sawit yang diterima petani sebanyak 159.000 ton dengan lahan yang sebesar 79.5 hektar. Dengan lahan sebesar itu petani meraup keuntungan penjualan dengan menjual sawit dengan harga 1.500/kg.

Analisis Pendapatan

$$\mathbf{\Pi = TR - TC}$$

$$\begin{aligned} \Pi &= 238.500.000 - 86.374.000 \\ &= 152.156.000 \end{aligned}$$

Π = pendapatan

TR= Total Revenw (penerimaan)

TC= Total Cost (produksi)

Hasil analisis diatas menunjukkan jumlah pendapatan petani sawit yang berjumlah 152.156.000 dimana jumlah tersebut merupakan dari biaya penerimaah dikurang dengan biaya produksi tanaman sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal, Putri Suci Asriani, dan Sriyoto, 2013 *ANALISIS DAYA SAING USAHATANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN MUKOMUKO (STUDI KASUS DESA BUMI MULYA)* AGRISEP Vol. 12 No. 2 September 2013 Hal: 133 -146.
- DEVI ALFIYANTI PRATIWI1 , SYARIFAH MARYAM , SITI BALKIS1, 2020, *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (Elaeis guineensis Jacq.) DI KECAMATAN WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA*, J. Agribisnis. Komun. Pertan. Volume 3, Nomor 1, April 2020 Halaman: 9-16
- Dian Novita Sari , Jum'atri Yusri , Roza Yulida, 2015, *ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI KELAPA SAWIT POLA SWADAYA DI DESA SENAMA NENEK KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR*, Jom FAPERTA Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Evi Andriani, 2017, *ANALISIS SUMBER PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT*, AGRISEP Vol. 16 No. 2 September 2017 Hal: 145 – 154.
- Fery Murtiningrum, Eddi Silamat, 2019, *ANALISIS USAHATANI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI JERUK GERGA DI DESA RIMBO PENGADANG KECAMATAN RIMBO PENGADANG KABUPATEN LEBONG*, Jurnal Agroqua Vol. 17 NO. 1 Tahun 2019.
- IRPAN ROMADHON, 2018, *ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI SAWIT DI KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL*. SKRIPSI halaman 31-36.
- Jan Horas V. Purba, Tungkot Sipayung, 2017, *PERKEBUNAN KELAPA SAWIT INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*, Vol. 43 No.1, Juni 2017.
- Karina Ratna Sari, Hasnah , Cipta Budiman 2020, *Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma dan Petani Swadaya di Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*, Journal of Extension and Development , Vol. 02 No. 02, Desember 2020, Halaman 100-108.
- Mawardati, 2013 *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI KENTANG DI KABUPATEN BENER MERIAH PROVINSI ACEH*, Jurnal Agrium, Volume 10 Nomor 2 September 2013, hal 38-42.
- Mega Oktovianti, Yusmini, Didi Muwardi, 2015, *ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DI KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIA*. Jom Faperta Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- Rasdiana Mudatsir, 2021, *ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN MAMUJU TENGAH*. Journal TABARO Vol. 5 No. 1, Mei 2021.
- Riyadi Mustofa, Novia Dewi, Jum'atri Yusri, 2016, *ANALISIS KOMPARASI USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA MENURUT TIPOLOGI LAHAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR*, Volume 7, Nomor 1, Juli 2016.
- Siti Walida Mustamin, 2018, *FAKTOR- FAKTOR YANG MEMENGARUHI BIAYA USAHATANI* Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2018